

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang bukan bagian dari anak perusahaan, memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Dalam beberapa hari terakhir UMKM mampu memberikan kontribusi pada peningkatan produk domestik bruto. UMKM merupakan kegiatan bisnis yang tidak hanya dimaksudkan untuk tujuan mendapatkan keuntungan maksimum saja, namun juga bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan lebih lanjut agar dapat melanjutkan kegiatan usahanya. Kehadiran UMKM juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja Indonesia. karena UMKM bisa menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat untuk mengurangi pengangguran. (Lestari, Lubis, & Widayanto, 2015).

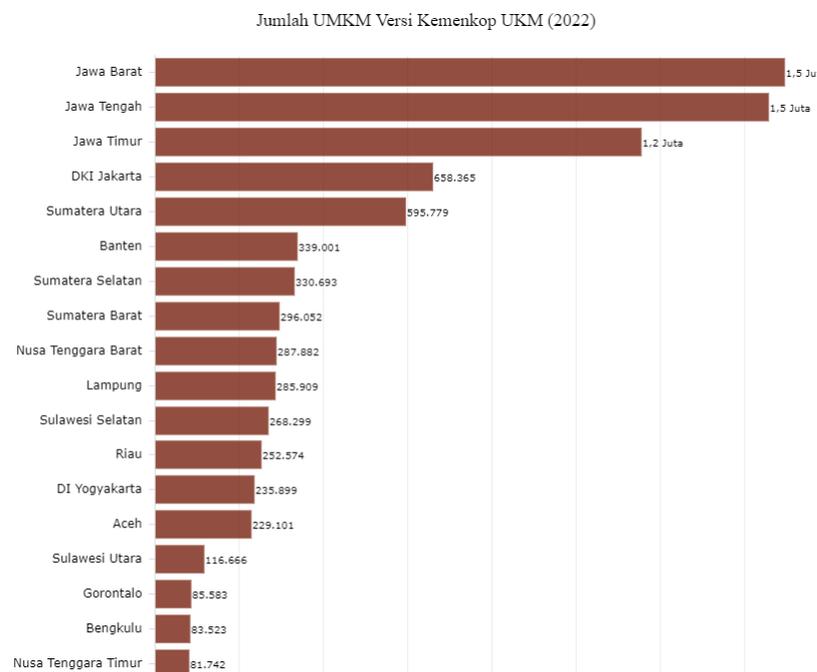
Pada saat krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketahanan paling baik. Kemampuan Usaha Kecil dan Menengah perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala yang dialami Usaha Kecil dan Menengah, sehingga mampu memberi kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Novianti & Zulfikar, 2018).

Usaha kecil memegang peranan penting dalam perekonomian di hampir semua negara yang sedang berkembang. Usaha kecil juga banyak

memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta mewujudkan pemerataan hasil pembangunan. Maka maju mundurnya industri kecil di Indonesia turut mempengaruhi perekonomian Indonesia. (Handayani & Tanjung, 2017).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tumbuh subur di berbagai sektor. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dalam (Santika, 2023) jumlah UMKM di Indonesia mencapai hingga 8,71 juta unit usaha pada 2022. Pulau Jawa merupakan pulau yang mendominasi ruang tersebut sebanyak 1,49 juta unit usaha.

Berikut merupakan grafik jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia tahun 2022 :



Gambar 1.1

Jumlah UMKM di Indonesia tahun 2022

Sumber : Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), 2022

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa Indonesia mempunyai potensi pada basis ekonomi nasional yang cukup kuat, karena UMKM banyak menyerap tenaga kerja yang cukup besar khususnya pada usaha mikro yang dapat mendukung hal tersebut. Upaya untuk dapat memajukan dan mengembangkan sektor UMKM agar mampu menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja dan tentunya dapat menaikkan kesejahteraan bagi para pekerja yang ada didalamnya, salah satu provinsi yang memiliki kontribusi pada basis ekonomi nasional yang cukup kuat yaitu Jawa Barat.

Jawa Barat merupakan satu dari 38 provinsi di Indonesia yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Jawa Barat mencakup 20% dari total wilayah Indonesia dan 98,5% penggerak ekonomi di Jawa Barat adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu kota di Jawa Barat yang mengalami peningkatan pesat dalam jumlah usaha rintisan dan pengusaha dalam beberapa tahun terakhir di Jawa Barat yaitu Kota Bandung. Lebih jauh lagi, kehadiran UMKM di Kota Bandung juga memberikan dampak yang signifikan. Bella dalam (Mutiara, Wijayangka, & Kartawinata, 2021).

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian UMKM belum mengalami kemajuan yang signifikan bahkan cenderung memiliki tingkat kegagalan yang tinggi dengan lebih dari 50% UMKM di Indonesia bangkrut dalam 3 tahun pertama, sedangkan semua tujuan dari setiap seorang wirausaha yang sedang menjalankan usahanya yaitu mencapai keberhasilan usaha. (Aotama & Mawuntu, 2023). UMKM juga menjadi pilihan untuk sebagian orang dalam memulai kegiatan berbisnis.

Untuk itu, setiap tahun semakin banyak orang yang memilih untuk memulai usaha sendiri karena UMKM tidak memerlukan modal yang besar untuk memulainya dan merupakan usaha yang dijalankan oleh masyarakat dari segala usia. Bisnis ini dipilih agar individu dapat menghasilkan keuntungan, yang merupakan salah satu alasan untuk memulai usaha agar dapat terus mempertahankan dan mengembangkannya.

Salah satu contoh dari pengembangan usaha kecil di Kota Bandung yaitu dengan cara mengembangkan industri kecil yang dikelompokkan menjadi sentra industri. Sentra industri adalah sekumpulan industri yang homogen atau sejenis. Sentra industri tentunya memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sentra industri Kota Bandung merupakan pusat industri yang sangat maju dan dapat mengurangi pengangguran melalui input tenaga kerja yang jumlahnya cukup signifikan. Berikut merupakan data yang terdapat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan mengenai daftar Sentra Industri yang ada di Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Sentra Industri di Kota Bandung

No	Nama Sentra Industri
1	Sentra Industri Rajut Cibinong
2	Sentra Industri Rajut Margasari
3	Sentra Industri Pakaian Bayi Hantap
4	Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih
5	Sentra Industri Tas Kebonlega
6	Sentra Industri Jeans Cihampelas
7	Sentra Industri Pakaian Jadi Cigondewah
8	Sentra Industri Produk Textile Cigondewah
9	Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
10	Sentra Industri Kaos Suci
11	Sentra Industri Telur Asin Derwati
12	Sentra Industri Ikan Pindang Cijaura

No	Nama Sentra Industri
13	Sentra Industri Opak Cigondewah
14	Sentra Industri Roti Kopo
15	Sentra Industri Tahu Cibuntu
16	Sentra Industri Tempe dan Oncom Situsaeur
17	Sentra Industri Gorengan Tempe Leuwipanjang
18	Sentra Industri Kerupuk Palembang Madesa
19	Sentra Industri Boneka Warung Muncang
20	Sentra Industri Boneka Sukamulya
21	Sentra Industri Knalpot Sadakeling
22	Sentra Industri Suku Cadang Kiaracondong
23	Sentra Industri Oven Cimindi
24	Sentra Industri Sikat dan Sapu Cibiru
25	Sentra Industri Kasur Cigondewah
26	Sentra Industri Peralatan Dapur Warung Muncang
27	Sentra Industri Percetakan Pagarsih
28	Sentra Industri Bengkel las & Bibit Jl. Bogor
29	Sentra Industri Las Ketok Kalasak
30	Sentra Industri Kusen Astana Anyar

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung 2018

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa sangat beragam dan banyak sekali sentra industri yang ada di kota bandung. Menurut (Rasyid, 2020). Sentra Kaos Suci Bandung adalah pusat sablon kaos dan sejenisnya. Sentra Kaos Suci Bandung ini didirikan pada tahun 1978 dan mengalami perkembangan sekitar tahun 1982 sampai saat ini. Masyarakat masih sering memesan dalam jumlah besar untuk dijual kembali atau memenuhi pesanan yang berjumlah besar. Masih populer di kalangan orang yang ingin membeli kaos, jaket dan sejenisnya secara grosir langsung mendatangi sentra kaos Suci ini yang berada di jalan PHH Mustofa sampai dengan Jalan Surapati yang juga merupakan kawasan padat penduduk yang dapat menjadikan lokasi ini strategis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih sentra kaos Suci Bandung sebagai objek penelitian karena peneliti tertarik untuk dapat mengetahui

bagaimana kondisi sebenarnya pada sentra Kaos Suci Bandung, dan peneliti menemukan bahwa sentra ini memiliki permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul penelitian mengenai keberhasilan usaha yang dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pelaku usaha pada Sentra Kaos Suci Bandung, menyatakan bahwa ada penurunan jumlah usaha pada sentra tersebut yang dapat dilihat dari banyaknya toko yang akhirnya gulung tikar, hal ini didukung dengan data populasi yang tulis oleh (Maulana, 2014) bahwa pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Bandung pada tahun 2014 mencapai 500 pelaku usaha sementara pada tahun 2020 hanya 409 pelaku usaha, hal ini membuktikan bahwa adanya penurunan jumlah pelaku usaha di sentra tersebut yang merupakan salah satu penyebab kurang berhasil dalam menjalankan usahanya.

Keberhasilan dalam usaha pada dasarnya adalah sukses dalam mencapai tujuan usaha tersebut, dan keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari setiap bisnis atau perusahaan yang semua aktivitasnya ditujukan untuk kesuksesan atau pencapaiannya. Keberhasilan atau kesuksesan suatu usaha umumnya mengacu pada menjadi lebih baik atau lebih baik daripada di masa lalu, agar dapat mencapai suatu keberhasilan usaha tentunya memiliki beberapa faktor untuk dapat mencapainya. (Susanto & Suhariadi, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia, manajemen organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, kepemilikan, budaya perusahaan, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak eksternal, dan

tingkat kewirausahaan. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan non pemerintah. (Agustina, Gerhana, & Sulaiman, 2020).

Salah satu faktor internal penyebab keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia. Tetapi terdapat potensi kegagalan pada suatu usaha jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pada Sumber Daya Manusia. Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan oleh (Tina & Fourqoniah, 2022) bahwa faktor penyebab kegagalan usaha salah satunya yaitu dari diri individu itu sendiri seperti kurangnya konsistensi dalam menjalankan usaha, kurang telaten, kurang bisa menghadapi kesulitan dan kurang percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi suatu usaha mengalami kegagalan maupun keberhasilan yaitu faktor dari dalam diri wirausaha itu sendiri yang bisa berupa kepribadian, sifat maupun yang lainnya. Agar dapat mencapai keberhasilan dalam usahanya seorang wirausaha juga harus memperhatikan faktor dalam dirinya salah satunya yaitu *Locus of Control* dan *Adversity Quotient*.

Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi usaha tidak akan terlepas dari dampak apa yang terjadi disekitarnya baik secara internal, eksternal maupun operasional yang merupakan salah satu faktor esensi yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk dapat mengetahui kondisi sebenarnya mengenai keberhasilan usaha pada sentra industri kaos Suci Bandung yang berada di Jl.Surapati & Jl. P.H.H Mustofa, Bandung. Maka, dilakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada 30 responden pelaku usaha di Sentra kaos Suci Bandung dengan menyebarkan kuesioner awal,

Mengenai variabel yang diteliti. Berikut ini hasil survey awal dari variabel keberhasilan usaha:

Tabel 1.2
Survey awal mengenai Keberhasilan Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah usaha yang anda jalani mengalami peningkatan penjualan ?	25 (83%)	5 (17%)
2	Apakah omset usaha anda selalu ada peningkatan ?	22 (73%)	8 (27%)
3	Apakah modal usaha yang anda gunakan selalu mengalami peningkatan?	13 (43%)	17 (57%)
4	Apakah usaha yang anda jalani mengalami peningkatan pada daerah pemasaran?	25 (83%)	5 (17%)
5	Apakah jumlah karyawan yang anda miliki mengalami peningkatan?	11 (37%)	19 (63%)

Sumber: Survey Awal Penelitian pada Pelaku Usaha Kaos Suci Bandung (2023)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 30 responden pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Bandung, kita dapat mengetahui bahwa pada variabel keberhasilan usaha penulis melihat adanya permasalahan, dimulai pada poin 3, dimana rata-rata pelaku usaha tidak mengalami kenaikan modal usaha, hal ini karena ada faktor internal perusahaan yang tidak bisa mereka sebutkan dan para pelaku usaha di Sentra Kaos ini hanya mengeluarkan modal pada awal memulai usahanya dan stabilitas pasar, jadi permintaan pasar relatif stabil dan tidak ada potensi pertumbuhan yang signifikan. Para pelaku usaha di sentra Kaos Suci Bandung bertahan dengan modal yang dimiliki berusaha untuk dapat bertahan dengan cara menjalankan dana *down payment* (DP/uang muka) atau sistem DP, jadi ketika mereka menerima pesanan dan menerima uang masuk sebagian besar

melakukan perputaran uang tersebut dan perputaran yang ada di Sentra Kaos Suci Bandung ini terbilang cepat, hal ini yang menyebabkan para pelaku usaha tidak mengalami kenaikan modal usahanya.

Kemudian pada point 5 rata-rata pelaku usaha tidak mengalami kenaikan jumlah karyawan hal ini disebabkan karena omset penjualan yang mereka dapatkan stabil jadi pengeluaran untuk gaji karyawan terbatas sehingga mereka membatasi jumlah karyawan. Ada pula pelaku usaha yang tidak mengalami peningkatan jumlah karyawan disebabkan karena penjualan yang tidak menentu sehingga tidak memerlukan penambahan karyawan dan jumlah karyawan bertambah hanya jika mengalami terlalu banyak pesanan dan juga perubahan permintaan yang tidak konsisten, mengakibatkan para pelaku usaha tidak ingin menambah jumlah karyawan secara permanen. Mereka lebih menggunakan pekerja kontrak atau tenaga kerja sementara untuk menangani lonjakan permintaan sementara, tanpa meningkatkan jumlah karyawan tetap yang akan mengakibatkan pada penambahan biaya untuk gaji meningkat.

Keberhasilan usaha ditentukan oleh perkembangan skala bisnis yang sedang dijalani. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan karyawan, peningkatan pendapatan, peningkatan volume penjualan, peningkatan modal usaha, peningkatan jumlah produksi dan peningkatan jumlah alat produksi. (Christian & Rita, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang berhasil tentu saja memerlukan unsur-unsur yang ada dalam diri pengusaha itu sendiri salah satunya locus of control. *Locus of control* adalah konsep psikologis yang mengacu pada keyakinan seseorang pada tingkat kontrol yang mereka miliki atas peristiwa

dan hasil dalam kehidupannya. Dalam konteks keberhasilan usaha, *locus of control* mampu mempengaruhi sikap seseorang, motivasi, dan perilaku seorang pengusaha yang selanjutnya dapat mempengaruhi hasil usahanya. (Tina & Fourqoniah, 2022).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian pada variabel *locus of control* guna mengetahui pengaruh variabel tersebut. Berikut merupakan hasil survey awal pada variabel *locus of control* yang terdapat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Survey awal mengenai *Locus of Control*

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda sebagai pelaku usaha yakin bahwa keberhasilan yang dicapai merupakan kemampuan diri sendiri?	27 (73%)	3 (27%)
2	Apakah anda tertarik untuk mengontrol perilaku atau kejadian yang terjadi dihidup anda?	26 (87%)	8 (27%)
3	Apakah anda termasuk orang yang tidak mudah menyerah?	28 (93%)	2 (7%)
4	Apakah anda yakin bahwa pencapaian anda saat ini bukan hanya merupakan nasib baik?	25 (83%)	5 (17%)
5	Apakah anda merasa pencaian yang anda capai saat ini tidak hanya suatu keberuntungan?	27 (90%)	3 (10%)
6	Apakah anda merasa bahwa pencapaian yang telah dicapai bukan campur tangan orang lain?	13 (43%)	17 (57%)

Sumber: Survey Awal Penelitian pada Pelaku Usaha Kaos Suci Bandung (2023)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 30 responden pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Bandung, kita dapat mengetahui bahwa pada variabel *Locus of Control* penulis melihat adanya permasalahan pada poin 6, dimana rata-

rata pelaku usaha merasa bahwa pencapaiannya saat ini hanya merupakan campur tangan dari orang lain atau lingkungan luar, hal ini karena di Sentra Kaos Suci Bandung merupakan usaha turun temurun yang dimana usaha tersebut berasal dari keluarga mereka sendiri, jadi mereka merasa keberhasilan yang mereka capai saat ini merupakan pencapaian yang memiliki campur tangan dari orang lain atau lingkungan luar dirinya.

Pada dasarnya *locus of control* dapat mendorong wirausaha akan menjadi individu yang memiliki keyakinan powerfull, karena mereka percaya bahwa keberhasilan yang dicapainya bukan hanya merupakan pengaruh orang lain melainkan berkat kerja kerasnya selama ini. *Locus of control* juga bisa menjadikan seorang wirausaha tidak bergantung atau tidak mengandalkan bantuan pihak luar untuk dapat mencapai target pekerjaannya. (Ary & Sriathi, 2019).

Selanjutnya faktor lain selain *locus of control* yaitu *adversity quotient*. *Adversity quotient* merupakan ketahanan atau kemampuan seseorang untuk dapat menghadapi suatu masalah yang datang kepadanya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian pada variabel *adversity quotient* guna mengetahui pengaruh variabel tersebut. Berikut merupakan hasil survey awal pada variabel *adversity quotient* yang terdapat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Survey awal mengenai *Adversity Quotient*

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mampu menghadapi masalah yang datang?	27 (90%)	3 (30%)

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
2	Apakah anda mampu belajar dari kesalahan yang sebelumnya?	28 (93%)	2 (7%)
3	Apakah anda bersedia menerima kosekuensi atau resiko dari tindakan yang anda ambil?	23 (77%)	7 (23%)
4	Apakah setiap masalah yang datang kepada anda bisa anda redam agar tidak merembet pada hal lain?	27 (90%)	3 (10%)
5	Apakah anda mampu mengatasi permasalahan dengan cepat dan tepat?	14 (47%)	16 (53%)

Sumber: Survey Awal Penelitian pada Pelaku Usaha Kaos Suci Bandung (2023)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 30 responden pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Bandung, kita dapat mengetahui bahwa pada variabel *Adversity Quotient* penulis melihat adanya permasalahan pada poin 5, dimana rata-rata menjawab kurang mampu mengatasi permasalahan dengan cepat dan tepat, hal ini karena setiap individu memiliki kekuatan dan keterbatasan mereka sendiri dalam menangani permasalahan. Dalam beberapa kasus, mengatasi permasalahan mungkin memerlukan waktu dan kesabaran untuk dapat menemukan solusi yang paling tepat. Contohnya pada kasus wabah covid-19 pada beberapa waktu lalu, banyak pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Bandung yang kesulitan untuk dapat bertahan dari masalah tersebut sehingga usaha yang dijalankannya mengalami penurunan penjualan yang signifikan.

Adversity quotient adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan dan menggunakan kecerdasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tantangan tersebut. *Adversity quotient* ini dapat membantu pengusaha membangun

keterampilan dan ketekunan mereka dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam menjalankan bisnis sebagai seorang pengusaha. (Tambunan, 2020).

Dari paparan diatas peneliti menduga ada permasalahan terkait pengaruh *Locus of Control* dan *Adversity Quotient* terhadap Keberhasilan Usaha. Maka selanjutnya berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul, **“PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA SENTRA KAOS SUCI BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian dan mendapatkan hasil identifikasi sebagai berikut:

1. Pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Bandung kurang mengalami peningkatan jumlah modal usaha.
2. Pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Bandung kurang mengalami peningkatan jumlah karyawan.
3. Pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Bandung kurang percaya diri atas pencapaian di hidupnya dan merasa pencapaian tersebut merupakan pengaruh orang lain
4. Pelaku usaha di Sentra Kaos Suci Bandung kurang mampu untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan cepat dan tepat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Ada pula rumusan masalah yang diteliti dari sentra di kota Bandung dimana permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana tanggapan Responden terhadap *Locus of Control* pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung
2. Bagaimana tanggapan Responden terhadap *Adversity Quotient* pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung
3. Bagaimana tanggapan Responden terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung
4. Seberapa besar pengaruh *Locus of Control* dan *Adversity Quotient* Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung baik secara parsial maupun simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah dan untuk mencari tahu seberapa besar Pengaruh *Locus of Control* dan *Adversity Quotient* Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *Locus of Control* pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung

2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai *Adversity Quotient* pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung
4. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh *Locus of Control* dan *Adversity Quotient* Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung baik secara parsial maupun simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Harapan dengan adanya penelitian ini dapat membantu untuk dapat menilai seberapa besar pengaruh *Locus of Control* dan *Adversity Quotient* terhadap Keberhasilan Usaha.

2. Bagi pihak Terkait

Harapan dengan adanya penelitian ini dapat membantu untuk menambah wawasan tentang penelitian ini dimana pihak-pihak terkait pun dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Locus of Control* dan *Adversity Quotient* terhadap Keberhasilan Usaha.

1.4.2 Kegunaan Akademik

1. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan referensi untuk pihak lain dimana agar bisa mengembangkan kembali hasil yang telah di dapatkan karena setiap perusahaan yang berbeda-beda akan memperoleh hasil yang berbeda pula.

2. Bagi diri sendiri

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis, dimana menunjukkan bahwa sebuah teori yang diberikan dapat berbeda dengan hasil yang diperoleh dilapangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis adalah di Sentra Industri Kaos Suci Bandung yang bertempat di Jl.Surapati & Jl. P.H.H Mustofa, Bandung-Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Gambar 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey tempat penelitian	■	■																						
2	Melakukan penelitian			■																					
3	Mencari data				■																				
4	Membuat proposal						■																		
5	Seminar							■																	
6	Revisi								■																
7	Penelitian lapangan																								
8	Bimbingan																								
9	Sidang																								

Sumber: Diolah peneliti (2023)